

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR  
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *GROUP INVESTIGATION* MATA PELAJARAN PRAKARYA  
DAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI TKBB SMKN 4 PENAJAM  
PASER UTARA**

**Oleh**

**Musrinah Hariani**

**SMK Negeri 4 Penajam Paser Utara**

Email : musrinah.h.1960@gamil.com

**ABSTRAK**

*Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan, pokok bahasan Analisis Peluang Usaha Kelas XI TKBB semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 SMK Negeri 4 Penajam Paser Utara. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh Peneliti adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.*

*Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation yaitu 17,68%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 85,71% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 76,8% dan pada siklus II aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation telah mencapai 90,40% sedangkan yang kurang aktif tinggal 9,60%. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 81,64 dan ketuntasan belajar sebesar 85,71 %. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 92,39 dan ketuntasan belajar sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.*

*Kata Kunci : Group Investigasi, Keaktifan siswa, Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pendidikan jalur sekolah atau pendidikan formal salah satunya melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 dikemukakan : “Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Sekolah Menengah Kejuruan di Penajam Paser Utara salah satunya adalah SMK Negeri 4 Penajam Paser Utara. Di SMK Negeri 4 Penajam Paser Utara saat ini terdapat guru sebanyak 35 orang dan siswa

sebanyak 380 orang. Ada tujuh jurusan adalah Teknik Komputer Jaringan, Teknik Multimedia, Teknik Geomatika, Teknik Konstruksi Batu Beton, Tata Boga, Tata Busana dan akuntansi. Didalamnya ada pembagian kelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Salah satu mata pelajaran adaptif adalah prakarya dan kewirausahaan.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang mengutamakan keahlian dalam mengatur usaha mandiri. Upaya mengoptimalkan kompetensi dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menyajikan bahan ajar dengan baik. Kompetensi guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan mengarah pada proses kemandirian dan profesionalitas guru dalam menjalankan seperangkat tugasnya yang berorientasi pada kualitas pendidikan.

Guru juga merupakan sumber belajar bagi para peserta didik, maka dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru melakukan transfer ilmu kepada peserta didik dengan berpegang pada sumber yang valid dan dapat diterima oleh peserta didik.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 4 Paser Utara kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini cenderung membuat siswa merasa cepat jenuh dan menciptakan kondisi siswa yang tidak dapat menciptakan ide kreatif dalam belajar dan hanya berfokus pada penjelasan yang disampaikan oleh guru. Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini ditentukan oleh KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM itu dipengaruhi oleh daya serap siswa, sarana prasarana dan rata-rata kelas pada mata pelajaran yang bersangkutan. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan KKM kelas XI TKBB adalah 75. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah standar KKM.

Upaya yang akan dilakukan peneliti untuk melakukan perbaikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif ini guru lebih melakukan perannya sebagai fasilitator yang menghubungkan arah pemahaman siswa yang lebih tinggi dengan catatan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Seharusnya dalam kegiatan belajar di dalam kelas guru selalu aktif dalam menyesuaikan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa. Dengan model pembelajaran yang tepat fungsi guru sebagai penghubung untuk menyampaikan ilmu kepada siswa akan mencapai ketuntasan sesuai tujuan pembelajaran.

Senyatanya model pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajar di kelas XI TKBB semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 SMK Negeri 4 Penajam Paser Utara mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, pada kompetensi dasar menganalisis peluang usaha guru hanya menggunakan metode ceramah didepan kelas. Aktivitas belajar hanya didominasi oleh guru dan menghasilkan kondisi belajar siswa yang tidak kondusif untuk belajar.

Kondisi belajar yang tidak kondusif seperti ini menjadikan siswa malas belajar, Sehingga dalam kenyataannya hasil belajar menurun dan tidak mencukupi standar KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didalam kelas, ditemukan, ada beberapa siswa yang tidur ketika guru memberikan ceramah didepan kelas, ada beberapa siswa yang membawa telepon seluler dan sedang bermain, ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan secara acak oleh guru, dan ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga mengakibatkan menurunnya keaktifan belajar siswa yang terlihat didalam hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM sebesar 75.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan gejala problematis yang telah dijabarkan tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan, pokok bahasan Analisis peluang Usaha Kelas XI TKBB semester 1 Tahun pelajaran 2016/2017 SMK Negeri 4 Penajam Paser Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan, pokok bahasan Analisis Peluang Usaha Kelas XI TKBB semester 1 Tahun pelajaran 2016/2017 SMK Negeri 4 Penajam Paser Utara.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dalam memahami suatu bahan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dalam memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun siswa kelompok atas. Kerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, siswa kelompok atas akan membantu teman kelompok bawah.

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemampuan untuk bekerja sama, ketrampilan bekerja sama.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang lemah di sekolah. Baik yang disebabkan oleh guru maupun yang disebabkan oleh siswa. Sehingga dapat menumbuhkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu penjelasan materi, belajar dalam kelompok berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, penilaian, dan pengakuan tim

Pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* dapat digunakan untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara individu maupun dengan

kelompoknya. Dalam model *Group Investigation* dianggap sebagai proses belajar yang aktif.

Siswa dalam model *Group Investigation* akan belajar lebih banyak melalui pembentukan dan penciptaan, bekerjasama dengan kelompok dan saling bertukar pengetahuan serta tanggung jawab individu tidak berubah akan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* langkah-langkah pembelajarannya adalah membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari  $\pm$  5 siswa, memberikan pertanyaan terbuka bersifat analistik, mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

Tahapan dalam memberikan penghargaan atas keberhasilan tim dan group Investigasi yaitu menghitung skor individu, Poin perkembangan ini didapat dari selisih skor awal dengan individu setelah perlakuan siklus. Pemberian skor perkembangan individu dihitung seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Skor Kemajuan Individu**

Skor kuis	Poin Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 poin
Nilai sempurna tanpa memperhatikan skor awal	30 poin

Sumber : Yuliana (2011)

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagai berikut 1) Kelompok dengan rata-rata skor 6-15 sebagai kelompok baik (good team). 2) Kelompok dengan rata-rata skor 6-15 sebagai kelompok hebat (great team). 3) Kelompok dengan rata-rata skor diatas 25 sebagai kelompok super (super team). Setelah perhitungan skor masing-masing kelompok, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan kategorinya.

Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap terakhir pembelajaran. Kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya didepan kelas.

**Tabel 2. Tahapan Kemajuan Siswa di dalam Pembelajaran Metode *Group Investigation***

Tahap I Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas
Tahap II Merencanakan tugas	Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.
Tahap III Membuat penyelidikan	Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka kedalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.
Tahap IV Mempersiapkan tugas akhir.	Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan didepan kelas.
Tahap V Mempresentasikan tugas akhir	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.
Tahap VI Evaluasi	Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

Sumber : Siti Maesaroh (2005)

### **Kewirausahaan di SMK**

Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang disertai dengan modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan atau kebebasan pribadi. Pembelajaran kewirausahaan disusun dengan maksud memberikan acuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.

Pertama yaitu menganalisis peluang usaha, usaha yang memberi peluang untuk maju dan menguntungkan adalah usaha yang mampu meraih keuntungan dengan cara menciptakan produk-produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumen.

Enam dimensi dalam peta peluang usaha menurut Howard H Stevhenson (2008), yaitu orientasi strategi terhadap usaha, komitmen terhadap peluang usaha yang ada, komitmen terhadap sumber daya yang ada, pengawasan terhadap sumber daya yang ada, melaksanakan konsep manajemen yang ada, adanya kebijakan balas jasa Informasi sebagai Alat membuka Peluang Usaha. Berikut macam-macam sumber informasi a) Sumber Informasi Primer yaitu langsung berasal dari konsumen atau pelanggan sendiri, langsung berasal dari pedagang perantara, langsung dari penjual sendiri. b) Sumber Informasi Sekunder, dapat diperoleh melalui catatan intern wirausaha sendiri, pemerintah, biro statistik, perkumpulan dagang, KADIN, media massa.

Selanjutnya menggali peluang usaha. Persyaratan utama untuk menggali peluang usaha adalah adanya kerjasama, optimisme, keterbukaan, bekerja prestatif

dan kreatif, mau mendengarkan orang lain, dan percaya diri. Untuk mengidentifikasi peluang usaha dapat dilakukan dengan cara belajar ilmu manajemen usaha, meminta jasa konsultasi manajemen, meminta jasa keluarga dan kenalan yang pintar dalam usaha

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan kelas. Pelaksanaan dalam penelitian ini mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahuluan atau perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

### **Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI TKBB SMK Negeri 4 Penajam Paser Utara. Jumlah siswa kelas XI TKBB adalah 25 siswa seluruhnya siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Penajam Paser Utara kelas XI TKBB yang beralamat Jalan Propinsi Km 27 Ds. Sesulu Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan empat teknik yaitu teknik tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik tes dilaksanakan tiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar dalam proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengetahui kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran, kesesuaian dengan skenario serta mengetahui hambatan yang muncul dengan menggunakan lembar observasi guru selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan metode kooperatif group investigasi dalam pembelajaran. Angket ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada siswa untuk dijawabnya. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat data yang tidak bisa masuk ke dalam lembar observasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang kurang melalui foto selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti nyata.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam hal ini penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mencari presentase keberhasilan belajar. Data hasil observasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ pencapaian} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh } X}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Data hasil tes :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum \text{ skor yang dijawab benar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil observasi, menghitung keberhasilan kelas yaitu presentase siswa yang tuntas sesuai dengan indikator keberhasilan dihitung dengan rumus :

$$\% \text{ ketuntasan belajar siswa} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Prasiklus

Proses belajar mengajar di kelas XI TKBB SMKN 4 Penajam Paser Utara Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, pokok bahasan Analisis Peluang Usaha menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah. Hal ini yang menyebabkan selama pembelajaran beberapa siswa terlihat tidak konsentrasi mendengarkan penjelasan dari guru, siswa sering mengobrol dengan teman sebangku dan bermain handphone selama pelajaran. sehingga menyebabkan rata-rata hasil belajar siswa 62,71 dan ketuntasan belajar sebesar 37,29%. Sehingga dilakukan penelitian menggunakan dua siklus. Seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3. Kesiapan Belajar Siswa pada Prasiklus**

Keterangan	Presentase
Tuntas	37,29 %
Belum Tuntas	62,71%
Rata-rata	62,71

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

#### Siklus I

Tahap perencanaan dilakukan kegiatan identifikasi masalah dan analisis penyebab timbulnya masalah yang terdapat pada proses pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI TKBB semester 1 di SMKN 4 Penajam Paser Utara sebelum tindakan kelas dilakukan. Tindakan untuk memecahkan masalah yang dianggap tepat oleh peneliti yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan tipe Group Investigasi. Tahap pelaksanaan tindakan ini, dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Tiap siklus peneliti melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil observasi yang dilakukan pada Pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar kegiatan awal guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran secara lengkap. Model pembelajaran *Group Investigation* belum pernah dikenalkan pada siswa sehingga guru di SMKN 4 Penajam Paser Utara lebih berkonsentrasi pada kegiatan inti. Pertemuan kedua guru sudah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP. Dan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. Kesiapan Belajar Siswa pada Siklus I**

Keterangan	Presentase
Tuntas	85,71%
Belum Tuntas	14,29 %

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Pada siklus I dapat dilihat bahwa sebesar 85,71% siswa siap menerima materi pelajaran. Sedangkan 14,29% belum siap menerima materi pelajaran disebabkan 8 siswa yang tidak membawa perlengkapan alat tulis yaitu berupa bolpoin dan buku catatan. Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran *Group Investigation* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran  
*Group Investigation***

Keterangan	Presentase
Aktif	76,80%
Belum Aktif	23,20%

Sumber : Hasil Penelitian diolah (2015)

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang merupakan siklus awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh data bahwa aktivitas siswa kelas XI TKBB SMKN 4 PPU menunjukkan nilai sebesar 76,8 %. Hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Tujuan pembelajaran belum disampaikan oleh guru pada pertemuan pertama siklus I. Hal ini disebabkan karena guru lebih fokus pada inti pembelajaran. Berdasarkan hasil perolehan dari pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa yaitu sebesar 85,71%

## Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan seperti siklus I dan memperbaiki kekurangan pada siklus I yang dilihat di refleksi siklus I. Pada tahap ini guru melaksanakan perbaikan tindakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* yang telah disusun dalam bentuk RPP. Hasil pengamatan dengan menggunakan pembelajaran model *Group Investigation*, pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Kesiapan Belajar Siswa pada Siklus II**

Keterangan	Presentase
Tuntas	100%
Belum Tuntas	0

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Hasil penelitian kesiapan siswa kelas XI TKBB SMKN 4 PPU dalam menerima pelajaran dapat dilihat pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat bahwa sebesar 100% siswa telah siap menerima materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui semua siswa membawa buku paket alat tulis dan lain sebagainya. Sedangkan untuk aktivitas siswa dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 7. Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran  
*Group Investigation***

Keterangan	Presentase
Aktif	96,42 %
Belum Aktif	3,58%

Hasil penelitian siklus II ini aktivitas belajar siswa kelas XI TKBB SMKN 4 PPU dalam pembelajaran *Group Investigation* telah mencapai 96,42%.

Hasil observasi siklus II pada aktivitas belajar siswa kelas XI TKBB SMKN 4 PPU sudah menunjukkan hasil baik yaitu sebesar 100%. Aktivitas siswa sudah



mencapai kriteria keberhasilan proses. Berdasarkan hasil perolehan dari pelaksanaan siklus II aktivitas peserta didik sudah menunjukkan tercapainya tujuan dalam penelitian yaitu hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 100%. Hasil tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan belajar yaitu diatas atau sama dengan 80%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil perolehan data pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum perbaikan dengan rata-rata kelas 2,71. Pada pembelajaran siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 81,64 dan pembelajaran pada siklus II menjadi 92,23. Sehingga pembelajaran cukup pada siklus II ini, dan tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan hasil observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I maupun siklus II berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi secara keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Guru harus dapat menentukan metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang disesuaikan dengan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Proses pembelajaran dapat dikatakan maksimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas.

Tujuan pembelajaran akan tercapai bila guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap siswa dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil belajar siswa.. Guru juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), identitas kelompok, lembar observasi siswa, lembar kerja siswa, lembar kerja kelompok, dan lembar kuis individu.

Pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini, mengambil pokok bahasan menganalisis peluang usaha. Materi pembelajaran ini mengenai sistem peluang usaha, dan resiko usaha kaitannya dengan peluang usaha. Materi terdiri dalam beberapa pokok bahasan. Kemudian materi tersebut dibagi ke dalam enam bagian yang masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Tiap kelompok memilih sub pokok bahasan materi yang berbeda dengan kelompok lain. Setelah itu mereka berdiskusi untuk memperoleh hasil yang akan dipresentasikan di depan kelas dan akan ditanggapi oleh kelompok lain secara bergantian.

Hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya mengalami peningkatan. Hasil aktivitas siswa siklus I sebesar 76,8 %. Hasil proses belajar siswa pada keaktifan siswa menunjukkan nilai empat atau kategori baik. Hasil aktivitas siswa siklus II sebesar

90,40 %. Hasil proses belajar siswa pada keaktifan siswa menunjukkan nilai lima atau kategori sangat baik.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum tindakan kelas dilaksanakan. Sebelum tindakan kelas dilaksanakan banyak siswa pasif, bermain handphone dan mengobrol. Siklus I, siswa sudah mulai aktif mengikuti pelajaran walaupun belum maksimal. Pertemuan pertama, ada empat kelompok yaitu kelompok merak, landak, badak, dan macan tutul, sudah mulai bisa menerima rekan kerja, walaupun masih terlihat empat siswa yang masih kurang bisa menerima rekan kerjanya. Terlihat mereka saling berdiskusi dan sudah dapat membagi tugas saat mengerjakan. Mereka membagi tugas sesuai dengan jumlah soal mengenai analisis peluang usaha dan kemudian dicocokkan bersama dengan kelompok. Jawaban yang berbeda didiskusikan bersama sehingga mendapatkan jawaban yang sama dalam tiap kelompok. Hasil diskusi siswa, nilai tertinggi dicapai oleh kelompok merak dengan nilai 90, kelompok landak dengan nilai 87, kelompok badak dan macan tutul dengan nilai 85. Pertemuan kedua, semua kelompok sudah mulai bisa menerima rekan kerjanya walaupun masih ada siswa yang masih kurang bisa menerima rekan kerjanya, karena rekannya pemalas dan sulit diajak bekerjasama. Pembagian tugas juga sudah mulai bisa dilakukan tiap kelompok.

Siklus II, tiap kelompok sudah ada peningkatan dalam berkelompok dan berdiskusi. Pertemuan pertama, tiap kelompok sudah bisa membagi tugas dengan baik walaupun masih ada siswa yang kurang antusias untuk diajak bekerjasama. Hasil diskusi siswa untuk kelompok harimau memperoleh nilai 97. Kelompok landak mendapat nilai 96, kelompok merak, badak, macan tutul dan enggang mendapat nilai 95. Pertemuan kedua, kerjasama menjadi lebih baik lagi namun ada dua siswa yang kurang bisa diajak bekerja sama .

Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sudah masuk dalam kriteria ketuntasan belajar yaitu lebih dari atau sama dengan 75 %. Hal ini berarti, dengan diterapkannya metode kooperatif tipe *Group Investigation* toleransi, keterampilan sosial, motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Guru dalam menyampaikan materi juga mengalami kenaikan dibanding dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Group Investigation*. Guru berusaha memberi motivasi kepada siswa dan mencoba mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga tercipta suasana belajar dengan baik. Guru dalam kegiatan belajar mengajar membimbing siswa mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi. Sedangkan dalam lembar kerja siswa, guru memberikan arahan dan bimbingan, memantau jalannya kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif dan keaktifan belajar siswa. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan tolak ukur dari keberhasilan penelitian tindakan kelas. Karena adanya kerja sama yang cukup baik antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan

lancer. Pelaksanaan pada siklus II guru berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari kesalahan yang terjadi dari siklus I. Upaya-upaya yang dilakukan guru pada kegiatan siklus II dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Mempersiapkan serta merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik mungkin. 2) Guru memberikan bimbingan serta arahan dan penguatan pada siswa, agar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran. 3) Guru member kesempatan siswa untuk lebih mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. 4) Memberikan pengarahan kepada siswa akan pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang mendorong siswa dalam bentuk kerjasama kelompok. Pembelajaran yang dilakukan guru dengan sedemikian rupa diharapkan dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi lebih baik dan diperoleh secara maksimal. Penggunaan metode kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, pokok bahasan Menganalisis Peluang Usaha Kelas XI TKBB, semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 SMKN 4 Penajam Paser Utara

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas XI TKBB SMKN 4 PPU dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama belum bisa mencapai hasil yang sempurna sesuai harapan, karena siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran *Group Investigation*. Setelah guru memberikan motivasi maka pada pelaksanaan siklus kedua ada perubahan yang sangat berarti ke arah sangat baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan nilai empat atau kategori baik dan siklus II menunjukkan nilai lima atau kategori sangat baik. Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada siklus I rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa sebesar 81,64 dan ketuntasan belajar sebesar 85,71 %. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 92,39 dan ketuntasan belajar sebesar 100 %.

### **Saran**

Sehubungan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas XI TKBB SMKN 4 PPU, maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan usaha peningkatan keaktifan dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Bagi siswa Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat diupayakan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation, sehingga siswa akan terbiasa dalam memecahkan permasalahan.
2. Bagi guru Metode pembelajaran kooperatif tipe Group nvestigation perlu dilaksanakan oleh guru karena dengan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompok.
3. Bagi sekolah Penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan yang serupa atau bahan perbandingan dengan metode pembelajaran lain, untuk diketahui hasil yang efektif dalam suatu metode pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Maesaroh, Siti. 2005. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yuliana, Devi. 2011. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)*. Skripsi Salatiga : Pendidikan Ekonomi Salatiga
- \_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- [http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-kooperatif-tipe\\_01.html](http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-kooperatif-tipe_01.html)